

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

---

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)**

**Siti Wardah<sup>1</sup>, Ahmad Syarifuddin<sup>2</sup>, Amir Hamzah<sup>3</sup>, Tutut Handayani<sup>4</sup>, Ines Tasya Jaddidah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Raden Fatah Palembang

Pos-el : [wsiti9563@gmail.com](mailto:wsiti9563@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[ahmadsyarifuddin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[amirhamzah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3)</sup>,  
[Tututhandayani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id)<sup>4)</sup>  
[Inestasyajaddidah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Inestasyajaddidah_uin@radenfatah.ac.id)<sup>5)</sup>

*Received 2 March 2022; Received in revised form 18 March 2022; Accepted 28 March 2022*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai: (1) Proses pembelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM); (2) Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM); (3) Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan meneliti langsung lapangan. Subyek penelitian ini guru, dan peserta didik kelas VI. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan sebagai berikut: yang pertama, proses pelaksanaan PTM pada mata pelajaran matematika dapat diketahui bahwa guru ketika masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran tidak menggunakan media apa pun terkecuali buku bahan ajarnya dan metode pembelajaran menjelaskan dipapan tulis sehingga tidak efektif dan membuat siswa bosan. Yang kedua, kesulitan belajar yang dihadapi siswa selama PTM pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam menghitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Yang ketiga, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika selama PTM yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua.

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar Matematika, Sekolah Dasar, Pembelajaran Tatap Muka (PTM)*

### **Abstract**

*This study aims to describe the results of research regarding: (1) The process of learning mathematics during Face-to-face Learning (PTM); (2) The difficulties faced by students in learning mathematics during Face-to-face Learning (PTM); (3) Solutions to overcome students' mathematics learning difficulties during Face-to-face Learning (PTM). This study uses a descriptive qualitative research type by directly examining the field. The subjects of this research are teachers, and students of lass VI. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Based on the data analysis that has been carried out, the results of the research show the following: first, the process of implementing PTM learning in mathematics subjects, it can be seen that the teacher when entering the classroom to start learning does not use any media except the teaching material book and learning methods explain on the blackboard so that it is not effective and makes students bored. Second, the learning difficulties faced by students during PTM in mathematics are difficulty understanding concepts, difficulty in counting, and difficulty solving problems. Third, efforts*

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

*to overcome difficulties in learning mathematics during PTM are by using concrete learning media, increasing practice questions, and cooperating with parents.*

**Keywords:** *Difficulty in Learning Mathematics, Elementary School, Face-to-face Learning (PTM).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh setiap anak dari usia dini hingga menengah atas. Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, bertaqwa serta mampu membentuk karakter. Dengan pendidikan maka melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai *skill* dan kompetensi untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan bersaing di era globalisasi.

Dalam proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran menempati tempat yang sangat penting dalam belajar, maka itu setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan mulus sesuai yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, tentunya pendidik akan mengalami berbagai kesulitan dan masalah proses belajar mengajar

berlangsung. Tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh pendidik, kesulitan belajar juga pasti dialami peserta didik saat melakukan pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah pembelajaran matematika.

Sejak bulan Februari penambahan kasus positif mingguan mengalami penurunan yang cukup signifikan dan di bulan juli rata-rata "*positivity rate*" di Indonesia menurun bertahap. Kondisi pendidikan di Indonesia pun sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi *covid-19*. Maka itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mewajibkan layanan sekolah tatap muka terbatas pun rencana mulai digelar pada Juli 2021 untuk mencegah *lost of learning* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Kompas.com).

Mengingat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, semua siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar lagi khususnya matematika. Namun, fakta yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang kesulitan belajar matematika. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal



berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. (Yuvita, Vol 8 No 1, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu S selaku wali kelas VI, bahwa selama pembelajaran daring ataupun Pembelajaran Tatap Muka (PTM) siswa tidak bisa memahami materi pembelajaran karena bagi siswa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga minat belajar matematika rendah, motivasi belajar siswa juga rendah karena bagi siswa mata pelajaran matematika tidak terlalu penting, materi matematika yang sulit bagi siswa adalah materi pecahan, bangun datar, dan bangun ruang, durasi pembelajaran yang singkat karena Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sehingga penyampaian yang tidak tersampaikan dengan baik, siswa kurang aktif saat diberikan soal dipapan tulis hanya ada beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas, guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, metode yang kurang bervariasi dimana guru selalu menggunakan metode ceramah dan menjelaskan dipapan tulis, tidak adanya media turut menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika sehingga guru sering mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. (Dewi, 2021)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan judul penelitian, yaitu: Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di SD Negeri 246 Palembang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi. (Ajat Rukajat, 2018) Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor/angka-angka. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 246 Palembang. Penelitian ini dilakukan di kelas VI pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu: observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Umranti, 2020) Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya. (Umranti) Selanjutnya dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan atau dipakai saat sedang penelitian adalah menggunakan triangulasi Teknik.

Terdapat 2 guru 1 kepala sekolah dan 2 siswa berkebutuhan khusus serta orang tua siswa berkebutuhan khusus yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi wawancara dan

dokumentasi. Teknik Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi Non Partisipan, Penulis berperan hanya sebagai pengamat, tidak turut sebagai pemeran yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka untuk memudahkan pencatatan, dan dokumentasi hasil wawancara.

Pada penelitian ini data-data yang telah diambil bersumber dari dokumen yang ada disekolah, para guru, siswa, orang tua siswa dan lain-lain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menurut sugiyono (2018 :335) adalah bersifat induktif yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dalam pola hubungan tertentu. Hasil dari analisis ini bisa digunakan sebagai acuan dalam sebuah kegiatan yang diperlukan kedepannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika**

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. (R. Gilang K) Artinya, proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid



dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sama hal PTM sebelum *covid-19*, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan PTM terbatas dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu di hari rabu dan sabtu untuk kelas VI di SD Negeri 246 Palembang dengan sistem shift, shift pertama pada pukul 07.00-09.30 dilanjutkan shift kedua pada pukul 09.45-12.30. Untuk proses pelaksanaan PTM terbatas di kelas siswa dan guru tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes) yaitu dengan menerapkan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Contoh proses pelaksanaan PTM terbatas yang dilakukan di kelas VI pada saat itu rata-rata siswa memakai masker, namun ada juga yang tidak memakai masker, siswa mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, dan terlihat juga pengaturan jarak meja siswa 1 dengan siswa lain sesuai aturan proses pembelajaran dari Pemerintah.

Proses pelaksanaan PTM di SD Negeri 246 Palembang ini menunjukkan beberapa dampak negatif, dimana ada beberapa siswa yang ribut/berbicara saat proses

pelaksanaan PTM berlangsung bahkan ada siswa yang tidak aktif saat proses pelaksanaan PTM karena masih banyak siswa yang bingung dalam menyelesaikan persoalan matematika terutama perkalian. Namun, terdapat juga dampak positif yaitu siswa dapat datang ke sekolah kembali, bertemu teman-teman dan mengobrol bareng teman-teman.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang, melalui observasi dapat disimpulkan bahwa guru yang masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran, tidak mempersiapkan media apa pun terkecuali buku bahan ajarnya. Padahal dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan guru hanya menggunakan metode menjelaskan dipapan tulis sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak menyimak pembelajaran dengan benar. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak kreatif dan inovatif bahkan tidak pandai menginterpretasikan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.

### **Kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 246 Palembang, melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pecahan, bangun datar, bangun ruang bahkan perkalian. Adapun beberapa kesulitan yang dihadapi siswa selama PTM pada mata pelajaran matematika, yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.

#### **a. Kesulitan Memahami Konsep**

Pemahaman konsep merupakan pengetahuan tentang hubungan-hubungan atau ide-ide dasar dari suatu topik. Berkaitan dengan pemahaman konsep siswa, rendahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika atau mengalami kesulitan untuk belajar selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di SD Negeri 246 Palembang menunjukkan bahwa siswa sering salah menggunakan konsep sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menyelesaikan soal terkait dengan operasi bilangan pecahan, bangun datar, dan bangun ruang. Peneliti menemukan kekeliruan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sebagai berikut:

- 1) Siswa langsung menjumlahkan atau mengurangkan bilangan pecahan yang penyebutnya tidak sama tanpa menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.
- 2) Siswa langsung mengurangkan atau menjumlahkan penyebut dengan penyebutnya, pembilang dengan pembilang yang penyebutnya sama maupun penyebutnya tidak sama.
- 3) Siswa menjumlahkan atau mengurangkan bilangan pecahan yang penyebutnya tidak sama dengan menyamakan terlebih dahulu penyebutnya namun pembilangnya langsung dijumlahkan atau dikurangkan.

Siswa juga sering salah menggunakan konsep bangun ruang dan bangun datar karena bagi siswa bangun ruang ruang dan bangun datar sama ketika siswa mengerjakan soal bangun ruang siswa menggunakan rumus bangun datar. Maka itu, sering terjadi kekeliruan sehingga siswa kerap kali mendapatkan hasil akhir yang salah.

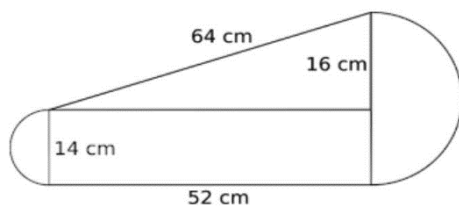
#### **b. Kesulitan dalam Keterampilan Menghitung**

Berhitung merupakan salah satu aspek matematika yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah suatu benda yang berkenaan dengan sifat hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. (Murjayanti, 2012) Siswa yang sudah pandai dalam berhitung ia akan mampu



menyelesaikan masalah menghitung. Kemampuan menghitung sangat diperlukan dalam matematika. Matematika sebuah pelajaran yang membutuhkan keterampilan dalam menghitung agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di SD Negeri 246 Palembang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam keterampilan menghitung disebabkan karena penguasaan kemampuan dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan paling utama perkalian masih kurang. Hal tersebut diduga karena siswa belum hapal perkalian, sehingga siswa kesulitan belajar matematika karena sering kali melakukan kekeliruan dalam berhitung.



Gambar 1. Soal bangun datar

Untuk materi bangun datar dan bangun ruang siswa sering kali kesulitan dalam berhitung seperti contoh soal di atas terdapat empat bangun datar, karena banyak sekali bangun datar sehingga siswa tidak hapal rumus. Akibatnya siswa sering kali menjumlahkan atau mengalikan langsung. Ketika siswa melakukan perkalian didapatkan hasil yang salah karena masih ada siswa yang tidak

hapal perkalian dan tidak bisa perkalian bersusun.

### c. Kesulitan dalam Memecahkan Masalah

Dalam pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara matematika serta diharapkan mampu menerapkan matematika itu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Pemecahan masalah matematika adalah proses menyelesaikan masalah matematika yang meliputi proses memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan sehingga diperoleh penyelesaian (solusi), dan terakhir memeriksa kembali penyelesaian yang diperoleh. (Abdul Azis S, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di SD Negeri 246 Palembang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, kesulitan terjadi akibat kesalahan siswa dalam membuat rencana penyelesaian masalah. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam merencanakan langkah-langkah penyelesaian soal yang akan dikerjakan. Siswa belum mampu menentukan cara menyamakan penyebut pada operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menyamakan penyebut pada perkalian dan pembagian pecahan. Kemudian dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menentukan langkah

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

penyelesaian soal dengan tepat karena kurangnya pemahaman masalah pada soal cerita. Dalam melaksanakan rencana penyelesaian soal sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam menyamakan penyebut yang berbeda pada operasi hitung pecahan. Siswa sering keliru dalam menyamakan penyebut yang berbeda sehingga hasil akhir yang diperoleh masih salah, karena siswa belum menguasai cara menyamakan penyebut yang berbeda dengan tepat dan benar. Dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memecahkan masalah karena ketidakteklian siswa dalam menghitung sehingga hasil akhir yang diperoleh belum tepat dan mempengaruhi skor nilai siswa. Siswa juga kesulitan dalam memecahkan masalah materi bangun ruang untuk rumus luas dan volume terdapat  $\pi$  (phi). Siswa kerap kali bingung penggunaan  $\pi$  (phi) pada soal yang diberikan guru menggunakan 3,14 atau  $\frac{22}{7}$ .

#### **Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM)**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) melalui wawancara dan observasi di SD Negeri 246 Palembang, peneliti tidak melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama PTM, namun

peneliti menggambarkan upaya yang dilakukan serta memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa kelas VI di SD Negeri 246 Palembang adalah memahami konsep, lemah dalam menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama PTM, yaitu:

##### a. Menggunakan Media Pembelajaran yang Konkret

Penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat penting dalam pembelajaran karena siswa SD mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget tahap operasional. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk bernalar tentang kepemilikan suatu objek, keterampilan konservasi dan klasifikasi. Artinya, pada tahap ini anak belum mampu berpikir secara abstrak tentang suatu objek atau situasi, namun berupa benda konkret. (Trianingsih, 2018) Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang menunjukkan bahwa guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam pembelajaran sehingga siswa belum memahami dengan baik konsep yang diajarkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep. Contohnya materi bangun datar persegi panjang yaitu sebuah benda-benda yang menyerupai persegi panjang seperti meja, pintu, dll. Untuk materi bangun





ruang balok seperti lemari, kotak tisu, penghapus, dll.

b. Memperbanyak Latihan Soal

Pada mata pelajaran matematika selama PTM terbatas maupun PTM sebelum *covid-19* siswa sering kali mengalami kesulitan dan kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika selama PTM yaitu kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Keterampilan dalam matematika adalah proses dalam menggunakan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang menunjukkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah yaitu persoalan tentang perkalian dan pecahan, maka dari itu guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang berkesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal yang lebih banyak pun tidak harus dilakukan di kelas, latihan soal bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa.

c. Menjalinkan Kerjasama dengan Orang Tua

Orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi siswa. Siswa yang diberi perhatian dengan baik di rumah akan mempunyai motivasi belajar yang lebih baik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bersama ibu Sri

Ekowati, S.Pd mengatakan bahwa orang tua siswa harus memberikan perhatian pada perkembangan belajar matematika siswa. Bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya ialah anak didampingi ketika sedang belajar di rumah karena apabila anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar orang tua dapat mengajari anaknya sampai anak paham dengan soal yang sedang dikerjakan, dan anak diberikan tambahan jam belajar di rumah berupa les. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan pola makan dan jam istirahat anak agar anak mempunyai kondisi tubuh yang optimal dalam mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika yaitu perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPP, media pembelajaran dan metode pembelajaran. 2) Kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Kesulitan tersebut membuat siswa sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika karena siswa kurang memahami konsep, dan kekeliruan/ketidakteelitian dalam

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

menghitung. 3)Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret,

memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua.

Demikianlah hasil penelitian ini, untuk perbaikan kami mohonkan kritik dan saran untuk perbaikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Murjayanti. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menghitung Bilangan Bulat*. Jakarta: Indeks
- Rezeki, Yuvita Dwi, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1), 1239-1245
- R. Gilang K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Saefudin, Abdul Aziz. (2011). Proses Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar (SD) Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Terbuka. *Jurnal Prosiding*, ISBN 978-979-16353-6-3
- Sari, Haryanti Puspa. (2021). *Kompas.com*. Diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/31/07175171/pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-juli-2021-berikut-panduan-yang-harus?page=all>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianingsih, Rima. (2018). *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi
- Umrati, dkk. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

